

KORELASI TIPE KEPERIBADIAN (*BIG FIVE PERSONALITY*) DENGAN SIKAP CARING PERAWAT PUSKESMAS

Correlation of Personal Characteristics (Big Five Personality) with Nurses' Caring Behaviours of Puskesmas Nurses

Deviyanti Arlisa Rahmatin^{1*}, Akhmad Faozi¹, Emi Lindayani¹

¹Keperawatan Kampus Daerah Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: akhmad.faozi@upi.edu

ABSTRACT

Caring behavior is a key element in the implementation of nursing care, encompassing aspects of professionalism, knowledge, and skills that significantly impact the quality of care, nursing services, and patient safety. The research aimed to explore the correlation between personality characteristics and the Caring behavior exhibited by nurses. This research employs a cross-sectional design with the entire population of 31 community health center nurses serving in Jatinangor. The sampling technique utilized total sampling. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires measuring the Big Five Personality traits and Caring Behavior Inventory (CBI) 24, which were disseminated via Google Forms. The research also revealed that 22 respondents (70.968%) have the Agreeableness personality type, 6 respondents (19.355%) have Extraversion, 2 respondents (6.452%) have Conscientiousness, and 1 respondent (3.266%) has Openness to Experience. The majority of nurse caring attitudes are categorized as good, with 28 respondents (90.323%), and moderately caring with 3 respondents (9.677%). The Chi-Square test resulted in a p-value of 0.185 ($p > 0.05$). In conclusion, there was no significant relationship between personality types and caring attitudes among primary healthcare nurses.

Keywords: *Caring, Nurse, Personality*

ABSTRAK

Sikap *caring* merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, mencakup aspek profesionalisme, pengetahuan, dan keterampilan perawat yang memiliki dampak signifikan pada kualitas asuhan, pelayanan keperawatan, dan keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi korelasi antara karakteristik kepribadian dengan sikap *caring* yang ditunjukkan oleh perawat. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi seluruh perawat Puskesmas yang bertugas di Kecamatan Jatinangor sebanyak 31 orang. Teknik sampling menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tipe kepribadian *big five personality* dan *Caring Behavior Inventory (CBI) 24* yang dibagikan melalui *google form*. Hasil penelitian didapatkan tipe kepribadian *Agreeableness* sebanyak 22 responden (70,968%), *Extraversion* sebanyak 6 responden (19,355%), *Conscientiousness* 2 responden (6,452%), dan *Openness to Experience* 1 responden (3,266%). Mayoritas sikap *caring* perawat Baik dengan jumlah 28 responden (90,323%) dan *caring* perawat cukup sebanyak 3 responden (9,677%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value 0,185 ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan sikap *caring* perawat Puskesmas.

Kata kunci: *Caring, Kepribadian, Perawat*

PENDAHULUAN

Sistem pelayanan kesehatan pada zaman sekarang semakin menekankan pentingnya aspek humanistik dan kepedulian dalam praktik keperawatan. Keadaan pada era globalisasi membuat masalah kesehatan yang semakin rumit yang berdampak pada tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan keperawatan yang paripurna.¹

Hal tersebut didukung oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan meningkat, dibuktikan oleh data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2022, jumlah kunjungan pasien ke fasilitas layanan kesehatan terus meningkat dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut juga terjadi di Kabupaten Sumedang yang menunjukkan jumlah kunjungan masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2022 sebanyak 1,498,683 juta kunjungan, meningkat pesat dibandingkan tahun 2021 sebanyak 839,331 ribu kunjungan.²

Kecamatan Jatinangor merupakan salah satu kecamatan yang berada di Sumedang, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor memiliki luas 26,20 H, dengan kepadatan penduduk tertinggi kedua di Sumedang, wilayah ini dihuni sebanyak 98.000 jiwa pada tahun 2022.³ Keadaan tersebut tentunya menjadi perhatian bagi setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kecamatan Jatinangor untuk dapat memberikan pelayanan yang baik. Kecamatan Jatinangor termasuk dalam daerah urban atau perkotaan yang tentunya banyak akses bagi masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hal tersebut juga dapat menjadi ancaman bagi Puskesmas yang seharusnya berperan sebagai pusat fasilitas pelayanan kesehatan pertama menjadi pintu gerbang utama bagi masyarakat untuk mendapatkan

layanan kesehatan primer. Oleh karena itu, memahami sikap *Caring* perawat di Puskesmas dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang praktik keperawatan di tingkat pelayanan kesehatan primer, yang secara langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat setempat.⁴

Perawat sebagai elemen utama dalam pemberian asuhan keperawatan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien.⁵ Peran perawat bukan hanya sebatas melaksanakan tugas teknis, tetapi juga melibatkan dimensi emosional, psikologis, dan sosial dalam memberikan asuhan kepada pasien.¹ Dalam konteks ini, konsep "*Caring*" menjadi suatu kata kunci yang mencerminkan esensi kepedulian, empati, dan hubungan interpersonal yang baik antara perawat dan pasien. Sikap *caring* yang baik akan mendorong klien dalam perubahan aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial ke arah yang lebih baik.⁶ Dampak yang terjadi jika perawat tidak menunjukkan *caring* yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas perawatan yang diberikan, kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan, proses penyembuhan penyakit pasien, keselamatan pasien, dan selain itu dapat mengurangi motivasi dan produktivitas dalam bekerja.⁷ Sementara itu, kepribadian seorang perawat dapat menjadi faktor penentu dalam menentukan sejauh mana sikap *caring* tersebut dapat terwujud. Model kepribadian *Big Five Personality*, yang melibatkan dimensi kepribadian yaitu kestabilan emosional, *extraversion*, keterbukaan, keakuratan, dan kepatuhan, menjadi dasar untuk memahami bagaimana karakteristik kepribadian perawat dapat berpengaruh pada sikap *caring* mereka.⁸ Puskesmas mencakup berbagai keragaman kondisi kesehatan dan pasien dengan berbagai latar belakang, menciptakan

keragamandalam populasi penelitian. Hal ini dapat memberikan keberagaman data yang diperlukan untuk mengidentifikasi pola umum atau perbedaan yang mungkinginterjadi dalam hubungan antara tipe kepribadian perawat dan sikap *caring* mereka.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian Hutabarat et al., yang meneliti karakteristik model kepribadian *Core Self Evaluation* (CSE). Hasil menunjukkan perawat dengan tipe kepribadian *self- efficacy* tinggi dapat meningkatkan perilaku *caring* sebesar 24%, hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat CSE perawat, perilaku *caring* akan semakin meningkat.⁹ Penelitian serupa dilakukan oleh Pardede et al., dari temuannya menunjukkan bahwasikap *caring* yang baik banyak ditemukan pada orang dengan tipekepribadian *extrovert* yaitu sebanyak56,9%, maka pada akhirnya dapat disimpulkan ditemukan hubungan signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat.¹⁰ Situasi tersebut dapat terjadi karena sejumlah faktor yang berkontribusi pada rendahnya sikap *caring*. Seperti yangdiungkapkan oleh Gibson, James, & Jhone, kepribadian merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi*caring*.¹⁰

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian perawat dapat berpengaruh pada cara mereka memberikan asuhan dan berinteraksi dengan pasien. Namun, dalam konteks perawatan kesehatan di Puskesmas, perhatian terhadap hubungan antara tipe kepribadian perawat dan sikap *caring* mereka mungkin belum mendapatkan eksplorasi yang memadai. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan karakteristik kepribadian yang berperan dalam meningkatkan sikap *caring* perawat. Peneliti tertarik untuk

melakukan kajian mengenai korelasi tipe kepribadian *The Five Factor Model of Personality* dengan sikap *caring* perawat Puskesmas. Penelitian kelak dapat menambah pengetahuan yang lebihdalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik keperawatan di tingkat primer yang dapat menjadi landasan untuk merancang strategi yang lebih efisien dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

METODE

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dengan desain korelasional dan *cross sectional* untuk pendekatannya. Subjek pada penelitianini yaitu perawat Puskesmas yang bertugas di Kecamatan Jatinangordengan kriteria inklusi yaitu perawat dengan pengalaman bekerja lebih dari satu tahun sebagai seorang perawat. Teknik total sampling digunakan untuk pengambilan sampel yang berjumlah 31orang. Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Jatinangor dan Puskesmas Cisempur yang berada di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2024. *Google form* dan kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari instrumen *Big Five Personality* yangdipopulerkan oleh Mc Crae dan Costa berisi 44 pertanyaan dengan skala likert.¹¹ Dikarenakan instrumen sudah baku maka tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengukuran sikap *caring* digunakan CBI 24 yang dikembangkan dari teori Watson dan dimodifikasi oleh Widiyaningsih et al. berisi 24 pernyataan dengan skala likert 1 sampai 5, hasil uji validitas dan reliabilitas 0,361- 0,834 (cronbach's alpha 0,789).¹² Peneliti menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.1 untuk menganalisa data bivariat maupun univariat. Uji Chi-Square juga dilakukan untuk mengetahui keterikatan duavariabel. Variabel bebas yaitu tipe

kepribadian (independen) dan variabel terikat (dependen) yaitu sikap *caring*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian kesehatan dari komisi etik bidang kesehatan dengan No:012/KE.03/SK/01/2024.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 31 orang perawat dengan rerata usia 30-40 (48,3%) yang termasuk dalam kategori dewasa akhir menjadi responden pada penelitian ini. Mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (61,2%), dan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 16 orang (51,6%) menjadi mayoritas pendidikan responden.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Demografi

Indikator	Responden	
	f	%
Usia		
<20-30	13	41,395%
<31-40	15	48,378%
<41-50	3	9,677%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	38,710%
Perempuan	19	61,290%
Pendidikan		
D3 Keperawatan	16	51,613%
S1 Keperawatan	15	48,387%

Pandangan perawat yang mencerminkan tindakan dan sikap dalam pelayanan keperawatan, berkembang dari sepuluh faktor kuratif dikemukakan oleh Jean Watson yang tergambarkan dalam empat dimensi, yaitu *Assurance* (jaminan), *Knowledge and Skill* (pengetahuan dan keterampilan), *Respectful* (penuh rasa hormat), serta *Connectedness* (keterhubungan).¹³ Secara keseluruhan dari tabel 2 ke empat dimensi tersebut mayoritas sikap *caring* perawat Baik dengan jumlah 28 responden (90,323%) dan *caring* perawat cukup sebanyak 3 responden (9,677%).

Tabel 2. Gambaran Sikap *Caring* Perawat

	f	%
Baik	28	90,323%
Cukup	3	9,677%
Kurang	0	0
Total	31	100%

McCrae dan Costa telah mengembangkan model tipe kepribadian yang mengelompokkan teori kepribadian *The Five Factor Model* dalam lima faktor utama atau dimensi, yakni *Extraversion*, *Neuroticism*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, serta *Openness to Experience*.⁸ Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 mayoritas responden memiliki tipe kepribadian *Agreeableness* sebanyak 22 responden (70,968%), disusul dengan tipe kepribadian *Extraversion* sebanyak 6 responden (19,355%), *Conscientiousness* 2 responden (6,452%), dan 1 orang responden memiliki tipe *Openness to Experience* (3,266%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki tipe kepribadian *Neuroticism*.

Tabel 3. Gambaran Kepribadian Perawat

	f	%
<i>Extraversion</i>	6	19,355%
<i>Neuroticism</i>	0	0
<i>Agreeableness</i>	22	70,968%
<i>Conscientiousness</i>	2	6,452%
<i>Openness to Experience</i>	1	3,266%
Total	31	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 *caring* perawat dominan baik dengan persentase 90,323% sebanyak 28 responden, dari 28 responden dengan kategori *caring* baik mayoritas memiliki tipe kepribadian *Agreeableness* yaitu sebanyak 22 orang. Tipe kepribadian *Conscientiousness* dengan jumlah 2 responden memiliki *caring* baik, sedangkan 4 responden dengan kategori *caring* baik dimiliki oleh perawat dengan tipe kepribadian

extraversion dan 2 responden pada kategori *caring* cukup. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang positif antara tipe kepribadian dan sikap *caring* yang dimiliki perawat.

Berdasarkan hasil uji *chi-squared test* pada tabel 5 menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan sikap *caring* yang dimiliki perawat, nilai *p-value* dari nilai chi square test dan likelihood ratio yaitu 0,185 dan 0,268 ($p > 0,05$).

Tabel 4. Gambaran Tipe Kepribadian dengan Caring Perawat

Tipe Kepribadian	Caring		Total
	Baik	Cukup	
<i>Extraversion</i>	4	2	6
<i>Neuroticism</i>	0	0	0
<i>Agreeableness</i>	21	1	22
<i>Conscientiousness</i>	2	0	2
<i>Openness to Experience</i>	1	0	1
Total	28	3	31

Tabel 5. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Caring Perawat

	Chi-Squared Test		
	Value	df	p
Pearson Chi Square	4.826	3	0.185
Likelihood Ratio	3.938	3	0,268
N	31		

PEMBAHASAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan usia produktif pekerja berada padarentang usia 15 hingga 64 tahun. Individu yang berada dalam kisaran usiaini umumnya menunjukkan tingkat produktivitas lebih tinggi jika dibandingkan lanjut usia, yang mungkin mengalami penurunan fisik dan keterbatasan.¹⁴ Usia merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kedewasaan fisik dan psikologis seseorang dalam proses pengambilan keputusan.⁸

Jenis kelamin perempuan dengan persentase 61,290% mendominasi. Norma-norma sosial dan budaya dapat memainkan peran dalam membentuk

ekspektasi terhadap peran perempuan dalam memberikan perhatian dan kepedulian.¹³ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarata dkk., mayoritas perawat yaitu sebanyak 86 responden (69,4%).⁹ Karakteristik pendidikan responden terbanyak adalah D3 Keperawatan yaitu sebanyak 16 responden (51,613%). Perawat D3 keperawatan yang menempati posisi sebagai perawat lebih sering berinteraksi dengan pasien di ruangan, sementara perawat dengan latar belakang pendidikan Ners cenderung lebih menonjolkan peran manajerial dalam lingkup pekerjaan mereka.¹⁰ Perawat D3 di puskesmas dapat memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung upaya pencegahan, promotif, dan kuratif di tingkat masyarakat.¹⁵

Pandangan perawat yang merefleksikan perilaku dan sikap dalam proses perawatan dijabarkan berdasarkan sepuluh faktor kuratif yang terurai dalam empat dimensi, yakni *Assurance* (jaminan), *Knowledge and Skill* (pengetahuan dan keterampilan), *Respectful* (penuh rasa hormat), dan *Connectedness* (keterhubungan).¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian pada seluruh perawat sebanyak 90,323% mayoritas sikap *caring* perawat baik. Hal ini membuktikan bahwa perawat-perawat puskesmas sudah menerapkan *caring* dengan baik, *caring* perawat menurut dimensi Watson menciptakan landasan pelayanan keperawatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga menghargai dimensi psikologis, sosial, dan spiritual pasien.¹³

Melalui pendekatan ini, perawat sudah memberikan pelayanan yang holistik dan bermakna, membangun hubungan yang erat dengan pasien, dan memberikan dukungan komprehensif yang diperlukan untuk pemulihan dan kesejahteraan pasien.¹⁷ Studi yang dilakukan oleh Pardede menampilkan bahwa sebanyak 82,8% perawat menunjukkan sikap *caring* yang baik.¹⁰ Temuan dari

penelitian Firmansyah dkk., menunjukkan bahwa mayoritas perawat menunjukkan *caring* cukup sekitar 52,1%.¹³ Sementara itu, hasil penelitian mengenai sikap *caring* perawat saat melakukan pengkajian pasien mencapai 92,5%.¹⁸ Temuan ini menegaskan bahwa di setiap tempat, seorang perawat mampu menunjukkan sikap *caring*. Adanya sikap *caring* menjadi faktor yang signifikan bagi seorang perawat dalam mewujudkan pelayanan keperawatan dengan kualitas yang baik.¹⁷ Orientasi sikap *caring* perawat ini bertujuan memberikan pelayanan perawatan yang maksimal, dengan cara meningkatkan tingkat perhatian terhadap kebutuhan dan harapan pasien melalui suatu pendekatan yang terfokus.^{1,19}

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan kategori *caring* baik mayoritas adalah perempuan. Pada perempuan, hormon dan proses biologis tertentu dapat juga memainkan peran dalam respons emosional dan perhatian untuk pengembangan kemampuan *caring*.²⁰ Meskipun ada beberapa faktor ini yang dapat memberikan kesan bahwa perempuan memiliki kemampuan *caring* yang lebih baik, penting untuk diingat bahwa setiap individu itu unik, dan kemampuan *caring* tidak dapat diatributkan secara eksklusif pada satu jenis kelamin. Ada banyak laki-laki yang memiliki kemampuan *caring* yang luar biasa, dan begitu juga sebaliknya. *Caring* merupakan inti utama dalam praktik keperawatan dan juga dianggap sebagai moral ideal keperawatan¹⁰, maka dari itu keempat dimensi *caring* yang dikembangkan oleh Watson harus diaplikasikan dengan baik. Dimensi *respectfull* menekankan pentingnya perawat untuk menghormati dan mengakui martabat unik setiap individu.²¹ *Caring* perawat melibatkan pendekatan yang penuh rasa hormat terhadap nilai, keyakinan, dan preferensi pasien.⁵ Perawat

Puskesmas memahami perspektif pasien, mendengarkan dengan empati, dan merespons penuh penghargaan, menghormati integritas dan otonomi pasien dengan baik. Salah satunya dibuktikan dengan 41,9% responden menjawab selalu melayani pasien sebagai seorang individual, menghormati hak-hak pasien, dan menghargai keinginan pasien. Sejalan dengan penelitian Hutabarata dkk., dalam temuannya mengungkapkan bahwa nilai rerata tertinggi pada dimensi *respectfull*.⁹ Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa perawat menunjukkan sikap *caring* yang positif, khususnya melalui pendengaran aktif terhadap keluhan pasien, memberikan dukungan, menunjukkan empati, dan menghormati hak-hak pasien. Perawat, dalam dimensi *Assurance* (Jaminan), berupaya menciptakan lingkungan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi pasien dengan memberikan kepastian mengenai perawatan, menjelaskan prosedur atau intervensi dengan jelas, dan memberikan dukungan emosional.²² Di sisi lain, dimensi *Knowledge and Skill* (Pengetahuan dan Keterampilan) mencakup penerapan pengetahuan dan keterampilan profesional perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, yang mencerminkan komitmen terhadap pengembangan profesionalisme dan kualitas layanan.

Karakteristik dari tipe kepribadian *agreeableness* melibatkan tingkat keramahan yang tinggi, kesan lembut, kepercayaan, kedermawanan, ketertarikan pada perdamaian, sikap pemaaf, dan kebaikan hati. Seseorang dengan tipe kepribadian ini cenderung bersedia membantu orang lain, menunjukkan kebaikan hati, kelembutan hati, kehangatan, serta sikap kerjasama.²⁴ Orang yang memiliki *agreeableness* seringkali memiliki kecenderungan untuk memberikan kontribusi lebih dari yang diminta.⁸ Poin tersebut menggambarkan bahwa sifat-sifat yang dimiliki oleh tipe kepribadian

ini akan memberikan dukungan bagi seorang perawat dalam menunjukkan sikap *caring*. Hasil didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Hee & Johari dalam Sumarni & Hikmanti yang mengungkapkan *agreeableness* memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif dan berfokus pada kebutuhan pasien.⁸

Perawat dengan tipe *extraversion*, mudah berkomunikasi dengan orang lain, suka berbicara, memiliki kecenderungan terhadap humor, serta penuh antusiasme dan keaktifan.¹⁴ Dimensi keterbukaan (*openness*) cenderung mudah beradaptasi dengan lingkungan, orang yang memiliki tingkat keterbukaan memiliki daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi, bersifat orisinal, menyukai keberagaman, selalu ingin tahu, dan cenderung bersikap bebas.²⁵ Selanjutnya tipe kepribadian *Conscientiousness*, karakteristik tipe kepribadian ini menggambarkan sikap yang terarah pada pencapaian tujuan, kemampuan mengorganisir, dan prestasi. Perawat dengan tipe kepribadian *Conscientiousness* cenderung memiliki kesadaran moral, dedikasi yang kuat, keteraturan, kepatuhan terhadap waktu, ambisi, dan ketekunan yang tinggi.²⁶ Maka dari itu, sifat-sifat ini diperlukan dalam profesi perawat, di mana perawat diharapkan menjalankan setiap tahapan proses keperawatan secara teratur dan sistematis, sesuai dengan faktor kuratif *caring* yang dijelaskan dalam konsep *caring* menurut Watson.

Hubungan tipe kepribadian dan sikap *caring* perawat Puskesmas menunjukkan nilai p-value 0,185 ($p > 0,05$), hal tersebut mengartikan tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan sikap *caring* perawat. Berdasarkan penelitian di RSI PKU Muhammadiyah, temuan menunjukkan nilai value sebesar 0.405 ($< 0,05$). Temuan tersebut mengartikan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki kemampuan untuk menampilkan

perilaku *caring* yang baik terhadap pasien.¹⁴ Berbeda dengan penelitian Sumarni⁸, keterkaitan antara tipe kepribadian (*big five personality*) dan perilaku *caring* menunjukkan signifikansi pada kepribadian *conscientiousness* ($r=0,13$, $p=0,03$) dan kepribadian *agreeableness* ($r=0,18$, $p=0,04$). Oleh karena itu, terdapat hubungan yang terlihat antara tipe kepribadian (*big five personality*) dan sikap *caring*, terutama pada aspek *conscientiousness* dan *agreeableness*.

Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Pardede dkk., yang mengemukakan sikap *caring* perawat dapat terpengaruh oleh tipe kepribadian, sementara kepribadian perawat memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap *caring*.¹⁰ Peneliti berargumen bahwa kepribadian dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni warisan genetik dan pengaruh lingkungan, di mana salah satu aspek lingkungan adalah kebudayaan. Kluckhohn dalam Fitriati berpendapat bahwa kebudayaan memiliki dampak terhadap cara kita mengadopsi pola perilaku tertentu yang telah diatur oleh masyarakat.¹⁴

Penelitian ini menyatakan bahwa tipe kepribadian yang diidentifikasi oleh peneliti dan peneliti sebelumnya mungkin disebabkan oleh pengaruh kebudayaan. Hasil penelitian menyiratkan bahwa sikap *caring* tidak menunjukkan perbedaan berdasarkan tipe kepribadian perawat. Temuan ini terkonfirmasi melalui analisis data, di mana sebagian besar responden menunjukkan sikap *caring* dalam kategori baik 28 responden (90,323%), meskipun memiliki tipe kepribadian yang beragam. Dalam konteks keperawatan, *caring* dianggap sebagai aspek utama dalam mengimplementasikan tugas seorang perawat. Temuan ini didukung oleh teori Jane Watson yang menegaskan bahwa *caring* merupakan kunci dasar dalam profesi keperawatan.¹³ Maka dari itu, meskipun perawat memiliki berbagai tipe kepribadian, *caring* tetap menjadi hal

utama dalam pelaksanaan tanggung jawabnya. Pernyataan tersebut menggambarkan pendekatan yang menekankan pada sifat kepedulian (*caring*) dalam praktik keperawatan. Meskipun setiap perawat memiliki keunikan dalam jenis kepribadiannya, konsep utama yang diungkapkan adalah bahwa kepedulian terhadap pasien tetap menjadi fokus utama dalam memberikan perawatan.

Menurut peneliti, dengan tipe kepribadian perawat yang berbeda-beda, perawat perlu konsisten tetap mengutamakan berlandaskan *caring* yang optimal untuk mewujudkan tujuan keperawatan. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis yang memaparkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam sikap *caring* antara tipe kepribadian perawat Puskesmas. Pernyataan tersebut mencerminkan prinsip holisme atau holistik dalam keperawatan, di mana perawat diharapkan untuk melibatkan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual dalam perawatan pasien. Meskipun jenis kepribadian perawat beragam, pendekatan ini menggarisbawahi bahwa kepedulian universal dan menyeluruh diterapkan pada semua pasien.⁵ Selain hal tersebut, keberlanjutan dalam memberikan perawatan yang peduli mencerminkan prinsip etika dan profesionalisme dalam praktik keperawatan.⁷ Setiap perawat diharapkan untuk menjunjung tinggi standar etika profesi dan memberikan perawatan yang menghormati martabat pasien. Dengan demikian, meskipun perawat memiliki berbagai jenis kepribadian, prinsip kepedulian yang merata terhadap semua pasien tetap menjadi landasan yang kuat dalam praktik keperawatan yang berkualitas.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ditemukan tidak terdapat hubungan tipe kepribadian dengan sikap *caring* perawat. Diharapkan perawat tetap

mempertahankan sikap *caring* yang baik agar dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang paripurna. Studi berikutnya dapat memperluas penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode observasi terhadap sikap *caring* perawat. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih objektif dan akurat, mengurangi kemungkinan subjektivitas yang mungkin timbul dari tanggapan responden.

DAFTAR RUJUKAN

1. Darma J, Husada A, Volume VI. Hubungan Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien BPJS Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Herna Medan. *J Darma Agung Husada*.2019;6(2):117-123. Accessed September 24, 2023. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/311>
2. Dinkes Sumedang. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang 2022. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2022;(Mi):5-24.
3. BPS. Luas Wilayah Kabupaten Sumedang menurut Kecamatan (Hektar), 2019. Published online 2019. <https://sumedangkab.bps.go.id/indicator/153/49/1/luas-wilayah-kabupaten-sumedang-menurut-kecamatan.html>
4. Kristiawan AG, Purwantara KGT. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Caring. *J Kesehatan Midwinerslion*. 2020;5(1):137-143.
5. Langingi A. Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *J Sains dan Kesehat*. 2022;1(2):1-6. doi:10.57151/jsika.v1i2.43
6. Bitjoli VO, Pinontoan O, Buanasari A. Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Dan Non Bpjs Terhadap Pelayanan Pendaftaran Di Rsud Tobelo. *J Keperawatan*. 2019;7(1). doi:10.35790/jkp.v7i1.24353
7. Vujanić J, Prlić N, Lovrić R. Nurses'

- Self-Assessment Caring Behaviors in Nurse–Patient Interactions: A Cross-Sectional Study. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(14):5255. doi:10.3390/IJERPH17145255
8. Sumarni T, Hikmanti A. Tipe Kepribadian dan Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Harapan Bangsa. *JIKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2021;5(1):17. doi:10.33006/jikes.v5i1.192
9. Hutabarat V, Novieastari E, Kuntarti K, Murtiani F. Personal Characteristics and Nurses' Caring Behaviour. *Media Keperawatan Indones*. 2022;5(2):93. doi:10.26714/mki.5.2.2022.93-99
10. Pardede JA, Saragih M, Simamora M. Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat. *J Keperawatan Silampari*. 2020;3(2):707-716. doi:10.31539/jks.v3i2.1207
11. Woods SA, Patterson FC, Wille B, Koczwara A. Personality and occupational specialty: An examination of medical specialties using Holland's RIASEC model. *Career Dev Int*. 2016;21(3):262-278. doi:10.1108/CDI1020150130/FULL/HTML
12. Handayani ET, Kuntarti K. Nurses' caring behavior based on personality in Indonesia: A pilot study for better-humanized healthcare services. *J Public Health Res*. 2022;11(2). doi:10.4081/jphr.2021.2741
13. Firmansyah CS, Noprianty R, Karana I. Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *J Kesehat Vokasional*. 2019;4(1):33. doi:10.22146/jkesvo.40957
14. Fitriati A, Kamalah AD. The Relationship between Personality Type and Caring behavior among associate Nurses at Muhammadiyah Pekajangan Hospital, Pekalongan Regency. *Pros Univ Res*. Published online 2022;630-637. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2116%0A> <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2116/2079>
15. Permana B, Nuramalia R. Hubungan Faktor Sikap, Kepribadian Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat Di RSUD Subang. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2023;9(3):1-6. doi:10.33023/JIKEP.V9I3.1583
16. Tahulending PS, Sihombing RM, M.Y M, Rumenuing CL, Hutapea DA. Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Keperawatan Pada Perawat Di Rumah Sakit X Bekasi. *Prosiding-CSR*. 2022;15:1-6.
17. Mailani F, Fitri N. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS Di Ruang Rawat Inap RSUD Rasidin Padang. *Endur*. 2017;2(2):203-208. doi:10.22216/JEN.V2I2.1145
18. Susanti TY, Apriana R. Perilaku Caring Perawat Dan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. 2019;3(1):0-11. doi:10.52020/jkwgi.v3i1.1078
19. Wahyuni D. Dsitas Jember. Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan orang tua terkait prosedur invasif pada pasien anak di RSUD drHaryoto Lumajang. Universitas Jember. Published online 2020:68-74.
20. Belladonna V, Istichomah I, Monika R. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *J Kesehat Samodra Ilmu*. 2020;11(1):57-66. doi:10.55426/jksi.v11i1.15
21. Rambey H, Satria B, Simarmata M, et al. Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Umum Dan Pasien Dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. *J KESMAS DAN GIZI*. 2021;3(2):238-244. doi:10.35451/JKG.V3I2.692

22. Rangki L. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Klien Di Ruang Rawat inap Bedah Dan Penyakit Dalam RSUD Kota Kendari. *Nurs Care Heal Technol J*. 2021;1(1):39-46. doi:10.56742/NCHAT.V1I1.8
23. Suprajitno, S., Kartikasari, Y., & Anggraeni, E. N. B. (2020). Relationship of Nurse Caring Behaviour with Patient Satisfaction at the Emergency Department of Catholic Hospital of Budi Rahayu Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 001–005. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p001-005>
24. Mulyana AS, Liliskarlina, Ekawaty D. Kepuasan Pasien Bpjs Terhadap Pelayanan Keperawatan : Studi. *J Islam Nurs*. 2019;4(1):1-12.<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/ynqag>
25. Terry DR, Peck B, Smith A, Stevenson T, Baker E. Is nursing student personality important for considering a rural career? *J Health Organ Manag*. 2019;33(5):617-634. doi:10.1108/JHOM0320190074/FULL/PDF
26. Ahmed S, Rehman F, Sheikh A. Impact of personality traits on information needs and seeking behavior of LIS students in Pakistan. *Inf Discov Deliv*. 2019;47(3):125-134. doi:10.1108/IDD0920180046/FULL/HTML